

PENDEKATAN PATH ANALYSIS UNTUK PEMODELAN IMPLEMENTASI RUANG TERBUKA HIJAU

Syamsul Sukmono Edi¹, MA Syukron²

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik “Waskita Dharma, Malang, Indonesia^{1,2}

Email: syamsulsukmonoedy@waskitadharna.ac.id 1 muhammadagussyukron@waskitadharna.ac.id 2

ABSTRAK

Kata kunci:
path analysis,
implementasi, ruang
terbuka hijau

Ruang terbuka hijau kota diimpor tidak hanya jadi dandanan yang membuat menawan kota, melainkan pula berlaku seperti perlengkapan untuk penghijauan, edukasi, lanskap dan terlebih bagian berarti fasilitator berupa air bersih yang ada di kota. Kehadiran Ruang Terbuka Hijau yang ada dan tercantum dalam Peraturan pada Area Kota Malang Nomor. 7 ataupun 2001 hal Rancangan Ketentuan Ruang Zona dikatakan dalam beberapa bagian antara lain arah hijau, bantaran sungai, laman kota baik yang aktif atau sejuk ayem, zona mangsa air yang berfungsi berlaku seperti area resapan air(bussem), alun- alun olah badan, kuburan, dan hutan kota ini sesungguhnya ialah area hijau yang istimewa serta menarik. Riset ini memakai *explanatory research* buat mengenali akibat elastis kesertaan masyarakat kepada elastis aplikasi kebijaksanaan ruang terbuka hijau. Hasil yang didapat dari riset ini membuktikan kalau ada ikatan yang akrab(penting) antara kesertaan warga kepada aplikasi kebijaksanaan ruang terbuka hijau halaman area pemukiman di Kelurahan Bareng Kecamatan Sukun, Kota Malang. Keakraban ikatan ini ditunjukkan dengan angka koefisien pembatas keseluruhan sebesar 99, 7%. Riset pula membuktikan macam hubungan bentuk- bentuk kesertaan warga kepada aplikasi kebijaksanaan ruang terbuka hijau halaman area pemukiman di Kelurahan Bareng Kecamatan Sukun, Kota Malang lewat percobaan analisa rute(*path analysis*).

ABSTRACT

Keywords:
path analysis,
implementation, green
open space

City green open spaces are presented not only as decorations that beautify the city, but also as a means of greening, education, recreation and even the main component of the city's clean water provider. The existence of Green Open Ruang(RTH) which is in Malang City Regional Regulation No. 7 atau 2001 on the Regional Spatial Plan, it is stated in several components including green belts, riverbanks, active and passive city parks, water catchment areas that function as water catchment areas(bussem), sports fields, cemeteries, and this urban forest. actually a unique and interesting green zona. This study uses explanatory research to determine the effect of citizen participation variables on the implementation of green open ruang policies. The results obtained from this study indicate that there is a close(significant) relationship between community participation in the implementation of green open ruang policies in residential neighborhood parks in Bareng Village, Sukun District, Malang City. The closeness of this relationship is indicated by the keseluruhan determinant coefficient value of 99.7%. The research also shows the various correlations of forms of community participation in the implementation of green open ruang policies in residential neighborhood parks in Bareng Village, Sukun District, Malang City through path analysis tests.

PENDAHULUAN

Membuat raga kota bisa jadi bisa dicoba dalam hitungan tahun, tetapi membuat kota yang bernyawa(mempunyai kepribadian) tentu menginginkan durasi yang lebih lama(Riyadi, 2004; Budiarjo, at angkatan laut(AL)., 2005). Kepribadian kota bagi beberapa besar pakar aturan kota sesungguhnya terdapat di ruang terbuka, spesialnya ruang terbuka hijau(RTH), bukan di mal- mal ataupun pertokoan apalagi pusat perbelanjaan yang mengitari semua ujung kota(Tarigan, 2005; Tibbalds, 2001; Budiarjo, 1997).

Kontroversi hendak senantiasa timbul apabila sesuatu konsep pembangunan penguasa tidak cocok dengan harapan keinginan serta mengaitkan kesertaan warga(Huraerah, 2008; Mony, 2007)(Syukron& Wahyudi, 2022)(Wahyudi et angkatan laut(AL)., 2022) hingga yang senantiasa terjalin merupakan polemik dengan mendesakkan“ kelancaran” aplikasi peruntukan perhitungan penguasa. Stakeholders kerap kali dibiarkan dalam pengumpulan ketetapan serta pemograman ruang terbuka hijau kota, agak- agak RTH kepunyaan penguasa kota atau kabupaten sendiri. Hendak namun, stakeholders itu terkini dicari- cari pada dikala kebijaksanaan yang didapat penguasa menemukan tentangan ataupun antipati dari masyarakat setempat.

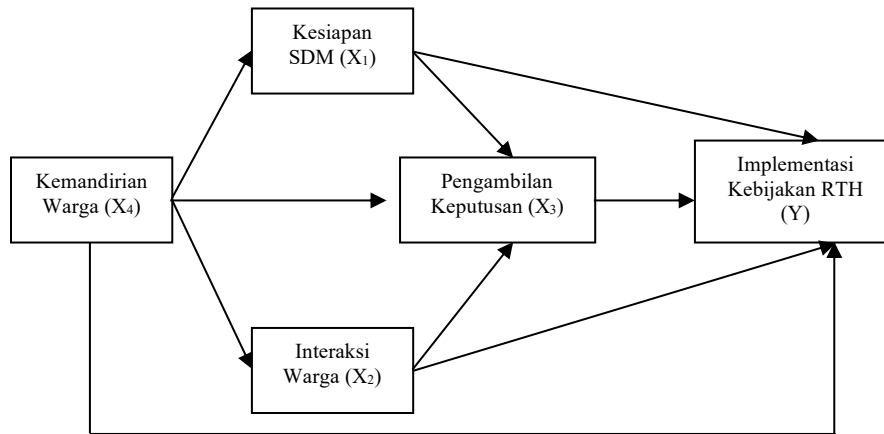
Sedemikian itu pula semacam yang terjalin dengan pemograman serta pengembangan RTH yang terdapat pada Kota Malang, suatu kota yang tidak cuma menarik buat dibahas, tetapi aturan kotanya jadi atensi spesial buat dikaji lebih jauh. Salah satu dari kota kolonial yang peninggalan Belanda direncanakan oleh Ir. Thomas Karsten ini memanglah keelokan khusus(Verdiansyah, 2006). Topografi yang memiliki kontur dan dikelilingi oleh beberapa gunung sejenis seperti Arjuna, Semeru, Tengger dan Kawi, adapun tidak cuma beriklim adem tetapi pula aman selaku tempat bermukim.

Urbanisasi lalu berjalan serta keinginan warga hendak perumahan bertambah melampaui keahlian penguasa sedangkan tingkatan ekonomi urbanis amat terbatas(Conyers, 1994), yang berikutnya berdampak tampaknya perumahan- perumahan buas yang pada biasanya bertumbuh di dekat wilayah perdagangan, di selama rute hijau, dekat bengawan, jalan kereta api sepur api serta lahan- lahan yang dikira tidak bertuan. Sedemikian itu pula dengan keteralihan tanah dari tanah produktif jadi tanah tersadar buat perumahan, perkantoran, pusat perdagangan atau pasar serta sejenisnya. Kemampuan demosi mutu area hidup mulai terjalin dengan seluruh akibatnya.

Dalam menyikapi kejadian itu, riset ini melaksanakan pendekatan statistik inferensial lewat analisa arah(path analysis) untuk mengidentifikasi dampak fleksibel partisipasi masyarakat pada fleksibel aplikasi kebijaksanaan(Islamy, 1997; Wahab, 1999; Suharto, 2005; dan Nugroho, 2008) ruang terbuka hijau laman zona pemukiman di zona Kelurahan Bareng Kecamatan Sukun, Kota Malang.

METODE

Pada riset ini, analisa yang dipakai buat mencoba anggapan yang sudah diajukan merupakan pengetesan federasi(ikatan ataupun akibat) dampingi elastis dalam riset. Jalinan yang terjalin dalam riset ini merupakan selaku selanjutnya:



Gambar 1. Model Hubungan/Pengaruh antar Variabel

Pada lukisan di atas nampak ikatan dampingi elastis amat lingkungan, alhasil tidak dapat dipakai pengetesan ikatan yang simpel ialah analisa regresi. Dari bentuk ikatan di atas dipakai bentuk Path Analysis(analisa rute). Tidak semacam pada analisa regresi yang memahami elastis bebas serta elastis terbatas, pada analisa rute, diketahui golongan elastis eksogen serta golongan elastis endogen. Elastis eksogen(*exogenous variable*) merupakan elastis yang nilainya tidak didetapkan dalam bentuk. Lebih mudahnya, elastis eksogen merupakan elastis yang cuma membagikan anak panah dalam bentuk ikatan. Sebaliknya elastis endogen(*endogenous variable*) merupakan elastis yang nilainya didetapkan di dalam bentuk. Mudahnya, elastis endogen merupakan elastis yang tentu menyambut anak panah dalam bentuk ikatan. Tidak hanya itu pula, dapat terjalin elastis endogen pula membagikan anak panah ke elastis endogen yang lain(Riduan serta Kuncoro, 2007).

Bagi Li(1975), Riduan serta Kuncoro(2007), analisa arah(*path analysis*) yakni aturan tata cara statistik yang dipakai buat menekuni pola hubungan dampingi fleksibel dengan tujuan buat mengenali variabel- fleksibel penjelas(fleksibel eksogen) serta variabel- elastis respon. Analisa rute dipakai buat mencoba bukti kausal yang diteorikan.

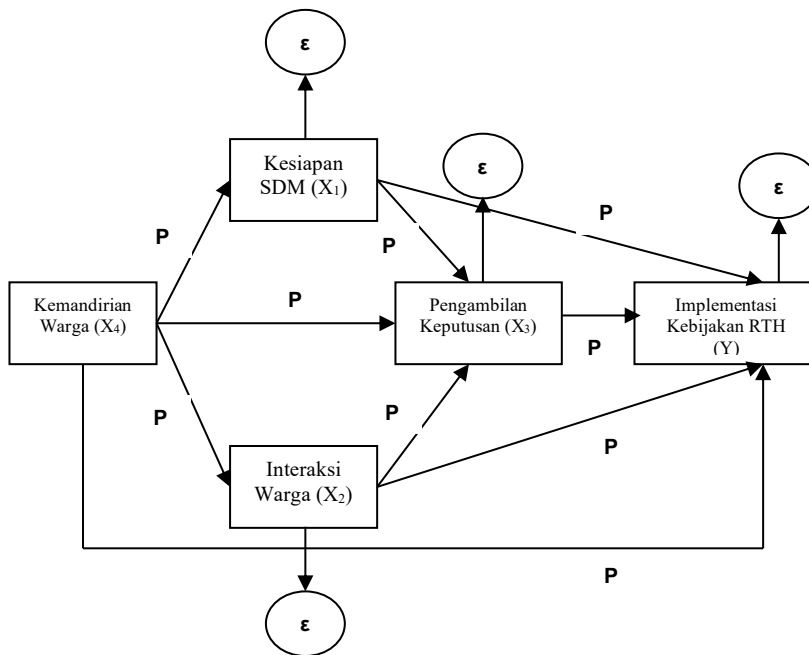
Pada analisa rute bisa ditarik kesimpulan mengenai elastis mana yang mempunyai akibat yang kokoh kepada elastis reaksi. Ada 3 akibat dalam analisa rute ialah:

- Akibat Langsung (*Direct Effect*): Akibat langsung merupakan akibat elastis penjelas kepada akibat elastis reaksi dengan cara langsung tanpa lewat elastis lain.
- Akibat Tidak Langsung (*Indirect Effect*): Akibat tidak langsung merupakan akibat elastis penjelas kepada elastis reaksi lewat elastis lain.
- Akibat Keseluruhan (*Keseluruhan Effect*): Akibat keseluruhan merupakan hasil enumerasi akibat langsung serta akibat tidak langsung.

Profit analisa rute tidak hanya bisa mengukur akibat langsung serta akibat tidak langsung sesuatu elastis penjelas kepada elastis reaksi, pula bisa mendekomposisi koefisien hubungan antara 2 elastis jadi enumerasi antara jalan simpel dengan kombinasi lintasan- lintasan alhasil bisa memastikan posisi daya akibat komponen- komponennya yang mensupport elastis tidak leluasa dalam sistem susunan karena dampak yang terbuat. Enumerasi antara akibat langsung serta akibat tidak langsung ialah akibat total selaku selanjutnya:

Tahap Awal: Pengembangan Bentuk Teoritis.

Tahap pengembangan bentuk teoritis pada riset ini, dicoba dengan metode mempelajari dengan cara objektif elastis serta ikatan dampingi elastis lewat analisis pustaka untuk memperoleh pembenaran atas bentuk teoritis yang dibesarkan. Bersumber pada ikatan dampingi elastis, dengan cara teoritis terbuat bentuk dalam wujud bagan rute selaku selanjutnya:



Gambar 2. Diagram Jalur yaitu dari Model Teoritis Penelitian

Selanjutnya, gambar di atas, dapat pula dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

- $X_1 = P_1 X_4 + \epsilon_1$
- $X_2 = P_2 X_4 + \epsilon_2$
- $X_3 = P_3 X_1 + P_4 X_4 + P_5 X_2 + \epsilon_3$
- $Y = P_6 X_1 + P_7 X_3 + P_8 X_2 + P_9 X_4 + \epsilon_4$

Dimana:

- Z_{X1} : Variabel Kesiapan SDM yang telah distandarisasi
- Z_{X2} : Variabel Interaksi masyarakat yang telah distandarisasi
- Z_{X3} : Variabel Pengambilan Keputusan yang telah distandarisasi
- Z_{X4} : Variabel Kemandirian Warga yang telah distandarisasi
- Z_Y : Variabel Implementasi RTH yang telah distandarisasi
- P_1 : Koefisien path antara X_4 terhadap X_1
- P_2 : Koefisien path antara X_4 terhadap X_2
- P_3 : Koefisien path antara X_1 terhadap X_3
- P_4 : Koefisien path antara X_4 terhadap X_3
- P_5 : Koefisien path antara X_2 terhadap X_3
- P_6 : Koefisien path antara X_1 terhadap Y
- P_7 : Koefisien path antara X_3 terhadap Y
- P_8 : Koefisien path antara X_2 terhadap Y
- P_9 : Koefisien path antara X_4 terhadap Y
- ε : Galat bentuk (model)

1) Tahap Kedua: Pengecekan kepada anggapan yang mendasari analisa rute, antara lain:

a. Ikatan dalam bentuk merupakan linear

Pengecekan anggapan kelinieran ini bisa diamati dari alur sisaan. Bagi Gujarati(1991) salah satu tujuan pengecekan sisaan merupakan buat mengenali apakah elastis yang masuk dalam bentuk agaknya bukan berupa linier. Bila sisaan ditebarkan kepada angka khianat membuktikan pola random, hingga ikatan dampingi elastis bisa dibidang linier. Pengetesan anggapan linieritas memakai tata cara curve bugat yang dicoba dengan aplikasi SPSS. Referensi yang dipakai merupakan prinsip parsimony, ialah pada saat semua bentuk yang dipakai selaku bawah pengetesan penting ataupun nonsignifikan, hingga bentuk itu dibidang linier. Detail bentuk yang dipakai selaku bawah pengetesan merupakan wujud *linier*, kemudian *kuadratik*, lalu *kubik*, *inverse*, selanjutnya *logarithmic*, *power*, *S*, *compound*, *growth* dan *eksponensial*. Dampingi elastis sisaan silih leluasa.

Pengetesan ini bermaksud buat mengenali apakah ada ketergantungan yang diantara sisaan itu. Sisaan dibidang leluasa satu dengan yang lainnya bila memang tidak terdapat hubungan antara rumus e_i dan e_j sehingga $cov(e_i, e_j) = 0$ di mana $i \neq j$.

Jika untuk mengetahuinya ada tidaknya ketergantungan antar sisaan ini juga digunakan statistik uji:

$$d_{hitung} = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=2}^n e_i^2}$$

Hipotesis dari menguji terdapat dua sisi salah satunya yaitu:

H_0 : Tidak ada hubungan antar sisaan

H_1 : Ada hubungan antar sisaan

Dengan memakai bagan Durbin Watson, bisa dicari wilayah kritis dengan mengutip d_U selaku batasan atas dan d_L sebagai batas bawah pada taraf nyata α dengan n adalah

banyaknya pengamatan dan $k-1$ adalah banyaknya variabel penjelas dalam model. Kriteria pengujian yang melandasi keputusan:

- 1) $d_{U,\alpha/2} < d_{hitung}$ dan jika $4 - d_{hitung} > d_{U,\alpha/2}$, maka H_0 diterima yang artinya tidak ada autokorelasi antar sisaan.
- 2) $d_{hitung} < d_{L,\alpha/2} \leq d_U$ dan $4 - d_{hitung} > d_{L,\alpha/2}$, maka H_0 ditolak yang artinya ada autokorelasi antar sisaan.
- 3) $d_{L,\alpha/2} \leq d_{hitung} \leq d_U$ dan $d_{L,\alpha/2} \leq 4 - d_{hitung} \leq d_{U,\alpha/2}$, maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi antar sisaan.

b. Error(sisaan ataupun keliru) bentuk menabur wajar.

Penyaluran wajar ialah penyaluran teoritis serta variable random yang kontinyu. Buat mencoba apakah ilustrasi riset ialah tipe penyaluran wajar hingga dipakai pengtesan *Kolmogorov Smirnov Goodness of bugat Test* dengan patokan pengtesan:

Angka signifikasi (sig.) > 0.05 , maka data berdistribusi normal.

- o Angka signifikasi (sig.) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

3) **Tahap ketiga**, Kalkulasi Koefisien Rute(Pendugaan Patokan)

- a. Membagi koefisien hubungan dampingi elastis.
- b. Membuat matriks hubungan dampingi elastis.
- c. Membagi matriks invers hubungan dampingi elastis yakni sebagai penjelas rumus (R^{-1}).
- d. Menghitung koefisien jalur p_{yxi} dengan rumus sebagai berikut :

Tetapi menurut Supranto(2004) bahwa beta koefisien dari Y kepada X(B_{yx}), hendak serupa dengan menghitung koefisien dari X kepada Y(B_{xy}), pula serupa dengan koefisien hubungan(r_{xy}). Alhasil kalkulasi koefisien rute dengan memakai matriks hubungan, atau dengan memandang pada koefisien regresi yang distandarisasi(beta koefisien), pada dasarnya menciptakan angka yang serupa.

4) **Tahap keempat**, mencoba signifikansi akibat yang terdapat dalam analisa rute.

Mencoba signifikansi akibat langsung dengan mengkonsultasikan angka t jumlah dengan t bagan. Bila angka t jumlah < dari angka t bagan hingga H_0 diperoleh H_a ditolak, ataupun tidak terdapat akibat langsung penting dari elastis leluasa kepada elastis terikat. Kebalikannya, bila angka t jumlah dari angka t bagan maka H_0 ditolak H_a diperoleh ataupun terdapat akibat langsung penting dari elastis leluasa kepada elastis terikat.

5) **Tahap Kelima**: pengecekan keabsahan bentuk.

Pengecekan keabsahan bentuk bisa memakai 2 metode ialah:

a. Kaidah trimming theory. Bersumber pada trimming theory rute yang tidak penting dikeluarkan dari bentuk, alhasil didapat bentuk yang dibantu oleh informasi empirik.

b. Koefisien pemastian keseluruhan.

Keseluruhan kedamaian informasi yang bisa dipaparkan oleh bentuk diukur dengan metode:

$$R^2_m = 1 - P^2_{e1} - P^2_{e2} \dots - P^2_{ep}$$

Interpretasi terhadap R^2_m sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi. Model dikatakan valid jika memiliki presisi dan akurasi tinggi. Ukuran akurasi model adalah koefisien determinasi (R^2) dengan nilai berkisar dari 0 sampai dengan 1. Pada penelitian ini pemeriksaan validitas model menggunakan kedua kaidah tersebut di atas.

- 6) **Tahap Keenam:** melaksanakan pemahaman bentuk. Metode melaksanakan pemahaman bentuk merupakan menafsirkan hasil ataupun angka patokan yang terdapat pada analisa rute dengan memerhatikan apakah bentuk yang terdapat telah lumayan bugat ataupun belum. Setelah itu diamati koefisien rute mana yang penting serta mana yang tidak penting. Dari angka koefisien dapat diamati elastis mana yang memiliki akibat berkuasa dan tidak.

Menurut Solimun (2002) jikamana analisis pada jalur ini telah dilakukan (berdasarkan sampel) dapat dimanfaatkan untuk:

- Penjelasan (*explanation*) terhadap permasalahan yang diteliti.
- Prediksi nilai variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel bebas (X) kualitatif.
- Faktor determinan, yaitu variabel bebas (X) untuk yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y), juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- Dapat digunakan menelusuri jalur-jalur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Pengujian model baik ini untuk uji *keajegan* konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru.

7) Penelitian Terdahulu

SAHNUNG (2000), melakukan riset berhubungan dengan aplikasi kebijaksanaan penguasa wilayah dalam program kebersihan lingkungan dan penanganan persampahan di Kelurahan Gadingkasri Kec. Klojen Kota Malang. Kesimpulan yang ditemukan antara lain dikatakan bahwa:

- Penanganan persampahan secara swakelola di Kel. Gadingkasri Kec. Klojen Kota Malang berlangsung cukup optimal dalam hal: musyawarah, koordinasi dan kedisiplinan petugas; dan adanya kesadaran warga masyarakat sehingga menjadikan lingkungan bersih, indah dan rapi.
- Penanganan sampah secara swakelola cukup optimal, beberapa faktor pendukungnya adalah intensitas koordinasi ketua RW/RT, tokoh-tokoh masyarakat dan disiplinnya pasukan kuning; dan
- Kesadaran warga termasuk tinggi, motivasi penggeraknya adalah budaya, agama, estetika dan kesehatan

Berkenaan dengan isu partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan embangunan ruang terbuka hijau maka peneliti memilih implementasi kebijakan sebaga variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi Data

Apabila dilihat data penduduk menurut jenis pekerjaan yang dimiliki, gambaran penduduk Kelurahan Bareng sebagai berikut:

Tabel 1. Identitas Penduduk Menurut berbagai Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Σ (orang)
1.	Buruh Bangunan	72
2.	Pedagang	3050
3.	Pengangkutan	63

4.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	592
5.	TNI/Polri	54
6.	Pensiunan PNS/TNI	535
Total		4366

Sumber: Data Monografi Kel. Bareng, tahun 2021

Berdasarkan data tersebut, penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai Pedagang merupakan jumlah terbanyak yaitu sebesar 69,85%, dan jumlah warga yang bekerja sebagai TNI/Polri aktif merupakan jumlah paling sedikit, yakni sebesar 1,24%.

Apabila dilihat data penduduk menurut tingkat pendidikan, maka komposisi penduduk Kelurahan Bareng dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 2. Identitas Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Σ orang	Persentase (%)	Kumulatif (%)
1.	Belum Sekolah	1565	19,73	19,73
2.	Tidak Tamat SD	1985	25,03	44,76
3.	Tamat SD/ sederajat	3100	39,09	83,85
4.	Tamat SLTP/ sederajat	365	4,60	88,45
5.	Tamat SMU/ sederajat	576	7,36	95,71
6.	Tamat Akademi/ sederajat	185	2,33	98,05
7.	Tamat Sarjana/ sederajat	98	1,24	99,28
8.	Buta Huruf	57	0,72	100

Sumber: Data Monografi Kel. Bareng, tahun 2021

Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Bareng masih rendah atau sebesar 83,85% memiliki pendidikan setingkat sekolah dasar/SD ke bawah. Kemudian yang menarik adalah bahwa masih ditemukan adanya warga yang belum melek huruf atau buta huruf sebanyak 52 orang atau sebesar 0,72%.

Melakukan Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

(1) Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel kemandirian warga (X_4) terhadap variabel kesiapan SDM (X_1) dilakukan uji terhadap model persamaan 1. Hasil uji *path analysis* persamaan 1, ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan 1

Variabel	Beta	t	Sig t	Keterangan
X_4	0.821	12.689	0.000	Signifikan
R Square	=	0.674		
Variabel dependen	=	X_1		

Sumber: *Print out SPSS*

Dari tabel di atas ini dapat disimpulkan bahwa :

- Dari segi nilai Sig t sebesar 0.000. Jadi Sig t < 5%. Artinya bahwa variabel ini X_4 sangat berpengaruh terhadap X_1 . Karena koefisien bertanda positif (0.821) maka pengaruhnya adalah searah (positif). Artinya semakin tinggi X_4 , semakin tinggi pula X_1 .
- Dari nilai R Square ini menunjukkan nilai sebesar 0.674 atau sama dengan 67.4%. Artinya bahwa variabel X_1 dipengaruhi sebesar 67.4% oleh X_4 sedangkan sisanya 32.6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar X_4 yang diteliti.
- Hasil analisis path persamaan 1:

$$Z_{X_1} = 0.821 Z_{X_4} + e_1$$

- (2) Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel kemandirian warga (X_4) terhadap variabel interaksi warga (X_2) dilakukan uji terhadap model persamaan 2. Hasil uji *path analysis* persamaan 2, ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan 2

Variabel	Beta	t	Sig t	Keterangan
X_4	0.807	12.090	0.000	Signifikan
R Square	=	0.652		
Variabel dependen	=	X_2		

Sumber: *Print out SPSS*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

- Dari nilai Sig t sebesar 0.000. Jadi Sig t < 5%. Artinya bahwa variabel X_4 berpengaruh terhadap X_2 . Karena koefisien bertanda positif (0.807) maka pengaruhnya adalah searah (positif). Artinya semakin tinggi X_4 , semakin tinggi pula X_2 .
- Dari nilai R *Square* ini sudah menunjukkan nilai sebesar 0.652 atau 65.2%. Artinya bahwa variabel X_2 dipengaruhi sebesar 65.2% oleh X_4 sedangkan sisanya 34.8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar X_4 yang diteliti.
- Hasil analisis path persamaan 2:

$$Z_{X_2} = 0.807 Z_{X_4} + e_2$$

- (3) Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel kesiapan SDM (X_1), variabel kemandirian warga (X_4), dan variabel interaksi warga (X_2) terhadap variabel pengambilan keputusan (X_3) dilakukan uji terhadap model persamaan 3. Hasil uji *path analysis* persamaan 3, tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan 3

Variabel	Beta	t	Sig t	Keterangan
X_1	0.293	2.675	0.009	Signifikan
X_2	0.472	4.456	0.000	Signifikan
X_4	0.177	1.820	0.073	Tidak signifikan
R Square	=	0.652		
Variabel dependen	=	X_3		

Sumber: *Print out SPSS*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

- Dari nilai Sig t untuk X_1 sebesar 0.009. Jadi Sig t < 5%. Artinya bahwa variabel X_1 berpengaruh terhadap X_3 . Karena koefisien bertanda positif (0.293) maka pengaruhnya adalah searah (positif). Artinya semakin tinggi X_1 , semakin tinggi pula X_3 .
 - Dari nilai Sig t untuk X_2 sebesar 0.000. Jadi Sig t < 5%. Artinya bahwa variabel X_2 berpengaruh terhadap X_3 . Karena koefisien bertanda positif (0.472) maka pengaruhnya adalah searah (positif). Artinya semakin tinggi X_2 , semakin tinggi pula X_3 .
 - Dari nilai Sig t untuk X_4 sebesar 0.073. Jadi Sig t > 5%. Artinya bahwa variabel X_4 tidak berpengaruh terhadap X_3 . Artinya berapapun besar X_4 , tidak akan mempengaruhi X_3 .
- Dari nilai R *Square* menunjukkan nilai sebesar 0.796 atau 79.6%. Artinya bahwa variabel X_3 dipengaruhi sebesar 79.6% oleh X_1 , X_2 , dan X_4 sedangkan sisanya 34.8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar X_1 , X_2 , dan X_4 yang diteliti.
- Hasil analisis path persamaan 3:

$$Z_{X_3} = 0.293 Z_{X_1} + 0.472 Z_{X_2} + 0.177 Z_{X_4} + e_2$$

- (4) Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel kesiapan SDM (X_1), variabel pengambilan keputusan (X_3), variabel interaksi warga (X_2), dan variabel kemandirian warga (X_4) terhadap variabel Implementasi Kebijakan RTH (Y) dilakukan uji terhadap model persamaan 4. Hasil uji *path analysis* persamaan 4, tabel yang di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan 4

Variabel	Beta	T	Sig t	Keterangan
X_1	0.320	4.263	0.000	Signifikan
X_2	0.118	1.515	0.134	Tidak signifikan
X_3	0.383	5.096	0.000	Signifikan
X_4	0.198	3.030	0.003	Signifikan
R Square		=	0.913	
Variabel dependen		=	Y	

Sumber: *Print out SPSS*

Dari tabel di atas ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. - Dari nilai Sig t untuk X_1 sebesar 0.000. Jadi Sig t < 5%. Artinya bahwa variabel X_1 berpengaruh terhadap Y. Karena koefisien bertanda positif (0.320) maka pengaruhnya adalah searah (positif). Artinya semakin tinggi X_1 , semakin tinggi pula Y.
 - Dari nilai Sig t untuk X_2 sebesar 0.134. Jadi Sig t > 5%. Artinya bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y. Artinya berapapun besar X_2 , tidak akan mempengaruhi Y.
 - Dari nilai Sig t untuk X_3 sebesar 0.000. Jadi Sig t < 5%. Artinya bahwa variabel X_3 ini berpengaruh terhadap Y. Karena koefisien bertanda positif (0.383) maka pengaruhnya adalah searah (positif). Artinya semakin tingginya X_3 , semakin tinggi pula Y nya.
 - Dari nilai Sig t untuk X_4 sebesar 0.003. Jadi Sig t < 5%. Artinya bahwa variabel X_4 ini juga berpengaruh terhadap Y. Karena koefisien bertanda positif (0.198) maka pengaruhnya adalah searah (positif). Artinya semakin tinggi X_4 , semakin tinggi pula Y.
- b. Dari nilai R *Square* ini juga menunjukkan nilai sebesar 0.913 atau 91.3%. Artinya bahwa variabel Y dipengaruhi sebesar 91.3% oleh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 sedangkan sisanya 8.7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 yang diteliti.
- c. Hasil analisis path persamaan 4:

$$Z_Y = 0.320 Z_{X_1} + 0.118 Z_{X_2} + 0.383 Z_{X_3} + 0.198 Z_{X_4} + e_2$$

Goodness of the Fit Model

Pengujian *Goodness of Fit* model menggunakan koefisien determinasi total. Hasil keempat persamaan diperoleh sebagai berikut:

$$R^2_1 = 0.674$$

$$R^2_2 = 0.652$$

$$R^2_3 = 0.796$$

$$R^2_4 = 0.913$$

Sehingga diperoleh

$$P^2_{e1} = 1 - 0.674 = 0.326$$

$$P^2_{e2} = 1 - 0.652 = 0.348$$

$$P^2_{e2} = 1 - 0.796 = 0.204$$

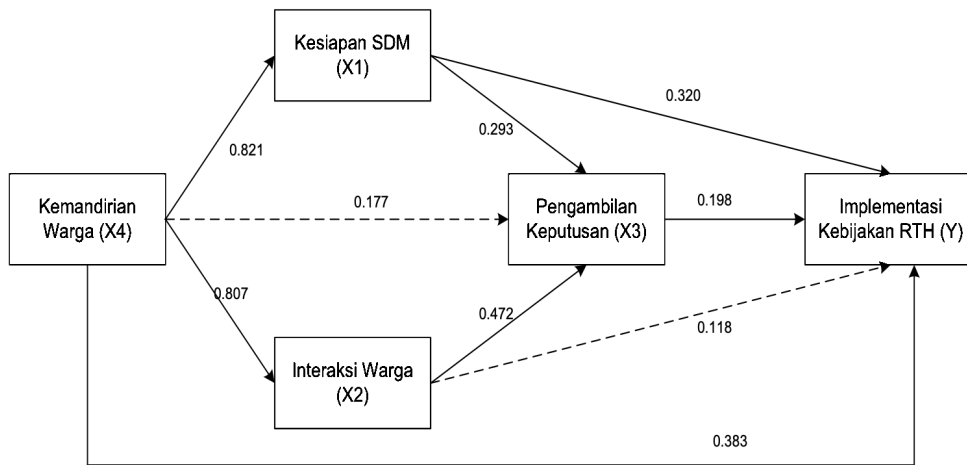
$$P^2_{e2} = 1 - 0.913 = 0.087$$

Sehingga diperoleh koefisien determinasi total adalah sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - 0.326 \times 0.348 \times 0.204 \times 0.087 = 0.997 \text{ atau } 99.7\%$$

Jadi hasil analisa hubungan antara elastis kesiapan SDM, elastis interaksi masyarakat, elastis pengumpulan ketetapan, serta elastis independensi masyarakat dengan aplikasi kebijaksanaan RTH halaman area pemukiman di Kelurahan Serempak yang bisa dipaparkan oleh bentuk itu merupakan sebesar 99.7%, dengan tutur lain data yang tercantum dalam informasi 99.7% bisa dipaparkan oleh bentuk itu. Sebaliknya yang 0.3% dipaparkan oleh elastis lain(yang belum ada di dalam bentuk).

3.4. Model yang diperoleh



Gambar 3. Hasil Analisis Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Model di atas dapat menjelaskan 99.7% dari keadaan sebenarnya. Garis putus-putus menunjukkan *path* yang nonsignifikan (tidak berpengaruh).

(1) Pengaruh secara Langsung

Pada tabel berikut ini dapat dilihat hasil pengukuran pengaruh yang ada pada variabel yang independen terhadap variabel dependen secara langsung, tanpa melalui variabel lainnya.

Tabel 7. Hasil Analisis Pengaruh Langsung Variabel Dependen ini dan Variabel Independen

Variabel Independen	Variabel Dependen	Beta	Sig t	Keterangan
X ₄	X ₁	0.821	0.000	Signifikan
X ₄	X ₂	0.807	0.000	Signifikan
X ₁	X ₃	0.293	0.009	Signifikan
X ₂	X ₃	0.472	0.000	Signifikan
X ₄	X ₃	0.177	0.073	Tidak Signifikan

X ₁	Y	0.320	0.000	Signifikan
X ₂	Y	0.118	0.134	Tidak Signifikan
X ₃	Y	0.383	0.000	Signifikan
X ₄	Y	0.198	0.003	Signifikan

Sumber: Data primer diolah

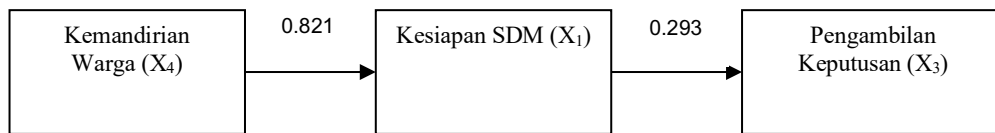
(2) Pengaruh Tidak Langsung

1. Dampak tidak langsung diterima dari hasil kali antara dampak langsung. Apabila kedua dampak langsung itu berarti, sampai dampak tidak langsung pula berarti. Sebaliknya apabila salah satu di antara dampak langsung tidak berarti sampai dampak tidak langsung tidak berarti.

Terdapat beberapa dampak tidak langsung, berlaku seperti berikutnya:

Akibat tidak langsung antara elastis Independensi Masyarakat(X₄) kepada elastis Pengumpulan Ketetapan(X₃)

a) Pengaruh tidak langsung pada variabel X₄ ini terhadap variabel X₃ melalui variabel X₁

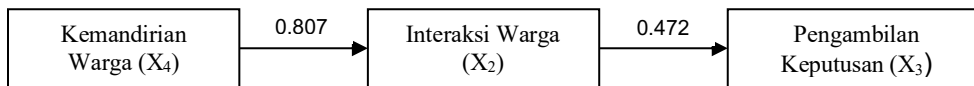


Gambar 4. Pengaruh tidak langsung X₄ terhadap X₃ melalui X₁

Akibat tidak langsung antara X₄ kepada X₃ didapat dari multiplikasi 2 akibat langsung ialah: (1) akibat langsung X₄ ke X₁ sebesar 0. 821, dengan(2) akibat langsung X₁ ke X₃ sebesar 0.293. Alhasil didapat pengaruh tidak langsung sebesar 0.821 x 0.293= 0.241. Sebab kedua akibat langsung penting, hingga akibat tidak langsung antara elastis X₄ kepada elastis X₃ lewat Elastis X₁ merupakan penting.

Koefisien berbetas positif menunjukkan kalau pengaruhnya searah, terus menjadi besar angka elastis X₄, terus menjadi besar pula angka elastis X₃, bila angka elastis X₁ pula terus menjadi besar.

b) Pengaruh yang tidak langsung pada variabel X₄ terhadap variabel X₃ melalui variabel X₂

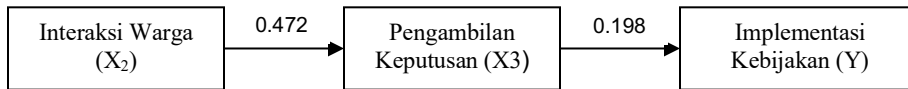


Gambar 5. Pengaruh tidak langsung X₄ terhadap X₃ melalui X₂

Pengaruh yang tidak langsung antara variabel X₄ terhadap variabel X₃ diperoleh dari perkalian dua pengaruh langsung, yaitu: (1) pengaruh langsung X₄ ke X₂ sebesar 0.807, dengan (2) pengaruh langsung X₂ ke X₃ sebesar 0.472. Sehingga diperoleh pengaruh tidak langsung 0.807 x 0.472 = 0.381. Karena kedua pengaruh langsung signifikan, maka pengaruh tidak langsung antara X₄ terhadap X₃ melalui X₂ adalah signifikan. Koefisien bertanda positif menandakan bahwa pengaruhnya searah. Semakin

tinggi X_4 , semakin tinggi pula X_3 , jika X_2 juga semakin tinggi. Sehingga pengaruh tidak langsung antara X_4 terhadap X_3 melalui X_1 dan X_2 sebesar $0.241 + 0.381 = 0.622$.

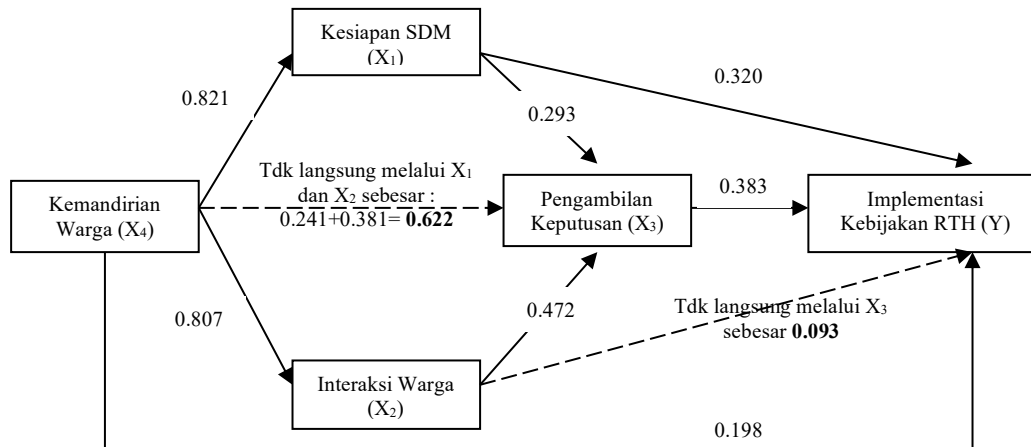
1. Pengaruh tidak langsung antara variabel Interaksi warga (X_2) terhadap Y melalui variabel Pengambilan Keputusan (X_3)



Gambar 6. Pengaruh tidak langsung X_4 terhadap X_2 melalui X_3

Pengaruh yang tidak langsung antara X_2 terhadap Y diperoleh dari perkalian dua pengaruh langsung yaitu (1) pengaruh langsung X_2 ke X_3 sebesar 0.472, dengan (2) pengaruh langsung X_3 ke Y sebesar 0.383. Sehingga diperoleh pengaruh tidak langsung $0.472 \times 0.383 = 0.181$. Karena kedua pengaruh langsung signifikan, maka pengaruh tidak langsung antara X_2 terhadap Y melalui X_3 adalah signifikan. Koefisien bertanda positif menandakan bahwa pengaruhnya searah. Semakin tinggi X_2 , semakin tinggi pula Y , jika X_3 juga semakin tinggi.

Berdasarkan teori *trimming* (revisi model), jalur pengaruh langsung yang sangat tidak signifikan dibuang, sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik. Kemudian dengan telaah pengaruh langsung dan tidak langsung diperoleh diagram pada gambar 7, sebagai berikut:



Gambar 7. Hasil Analisis Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat Menggunakan *Trimming Theory*

Keterangan: garis lurus menyatakan pengaruh langsung, dan garis putus-putus menyatakan pengaruh tidak langsung.

Pengujian Hipotesis

Variabel- variabel yang dipakai dalam riset ini terdiri dari 4 elastis leluasa, ialah: Kesiapan Pangkal Energi Orang, Interaksi Masyarakat, Pengumpulan Ketetapan dan Independensi Masyarakat, serta satu elastis terikat, ialah Aplikasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau atau RTH. Buat mencoba anggapan yang yang diajukan sudah dicoba percobaan analisa rute begitu juga nampak hasilnya pada bentuk lukisan 7 itu di atas. Hasil pengetesan anggapan yang didapat bisa dikemukakan selaku selanjutnya:

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil pengujian	Keterangan
Hip. 1: X_4 ke X_1	Signifikan dan positif	Melalui pengaruh langsung
Hip. 2: X_4 ke X_2	Signifikan dan positif	Melalui pengaruh langsung
Hip. 3: X_1 ke X_3	Signifikan dan positif	Melalui pengaruh langsung
Hip. 4: X_2 ke X_3	Signifikan dan positif	Melalui pengaruh langsung
Hip. 5: X_4 ke X_3	Signifikan dan positif	Melalui pengaruh tidak langsung (melalui X_1 dan X_2)
Hip. 6: X_1 ke Y	Signifikan dan positif	Melalui pengaruh langsung
Hip. 7: X_3 ke Y	Signifikan dan positif	Melalui pengaruh langsung
Hip. 8: X_2 ke Y	Signifikan dan positif	Melalui pengaruh tidak langsung (melalui X_3)
Hip. 9: X_4 ke Y	Signifikan dan positif	Melalui pengaruh langsung

Sumber: Data Primer diolah

3.3.1. Uji Asumsi Model

(1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Asumsi linieritas terpenuhi, jika nilai p -value lebih besar dari 5%. Hasil Pengujian yang diperoleh adalah sebagaimana terlihat pada tabel 9, sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Persamaan	P -value	Keterangan
1	0.078	Asumsi Normalitas Terpenuhi
2	0.546	Asumsi Normalitas Terpenuhi
3	0.492	Asumsi Normalitas Terpenuhi
4	0.226	Asumsi Normalitas Terpenuhi

Sumber: *Print out SPSS*

Terlihat semua nilai P -value > 0.05 , sehingga asumsi normalitas terpenuhi, maka model untuk regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat (implementasi kebijakan RTH) berdasarkan variabel bebasnya.

(2) Uji Kebebasan

Pengujian kebebasan menggunakan Uji Durbin Watson. Asumsi kebebasan terpenuhi jika nilai Durbin Watson ini terletak di antara dU dan $4-dU$ (nilai dU diperoleh dari tabel statistika Durbin Watson). Hasil Pengujian yang diperoleh adalah sebagaimana terlihat pada tabel 10, sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Pengujian Asumsi Kebebasan

Persamaan	Durbin Watson	dU	4- dU	Keterangan
1	1.91	1.66	2.34	Asumsi Kebebasan Terpenuhi
2	1.89	1.66	2.34	Asumsi Kebebasan Terpenuhi
3	1.82	1.72	2.29	Asumsi Kebebasan Terpenuhi
4	2.26	1.74	2.26	Asumsi Kebebasan Terpenuhi

Sumber: *Print out SPSS*

Terlihat semua nilai untuk Durbin Watson terletak di antara dU dan 4-dU, sehingga punya asumsi kebebasan terpenuhi dalam nilai.

(3) Uji Linieritas

Pengujian asumsi linieritas menggunakan metode *Curve Fit*.apabila model linier signifikan atau seluruh model nonsignifikan, maka asumsi linieritas terpenuhi. Hasil Pengujian yang diperoleh adalah sebagaimana terlihat pada tabel 11 ini , sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Asumsi Linieritas

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Pengujian	Keterangan
X ₄	X ₁	Sig model linier 0.000 < 0.05 (model linier signifikan)	Linier
X ₄	X ₂	Sig model linier 0.000 < 0.05 (model linier signifikan)	Linier
X ₁	X ₃	Sig model linier 0.000 < 0.05 (model linier signifikan)	Linier
X ₂	X ₃	Sig model linier 0.000 < 0.05 (model linier signifikan)	Linier
X ₄	X ₃	Sig model linier 0.000 < 0.05 (model linier signifikan)	Linier
X ₁	Y	Sig model linier 0.000 < 0.05 (model linier signifikan)	Linier
X ₂	Y	Sig model linier 0.000 < 0.05 (model linier signifikan)	Linier
X ₃	Y	Sig model linier 0.000 < 0.05 (model linier signifikan)	Linier
X ₄	Y	Sig model linier 0.000 < 0.05 (model linier signifikan)	Linier

Sumber: *Print out spss*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil pengujian memperoleh angka signifikan kurang dari 0,05 (model untuk linier signifikan), sehingga model tepat bila digunakan untuk uji regresi linier atau asumsi linieritas memenuhi persyaratan

Interpretasi Hasil

Buat mengenali tingkatan kesertaan warga kepada aplikasi kebijaksanaan RTH halaman area pemukiman bisa dihitung dengan metode melaksanakan penjabatan antara angka paling tinggi kriterium dengan angka informasi yang didapat. Angka paling tinggi kriterium buat elastis leluasa (kesiapan SDM, interaksi masyarakat, pengumpulan ketetapan, serta independensi

masyarakat) merupakan 6400, yang didapat dari multiplikasi antara rasio balasan pertanyaan (4), item persoalan buat kesertaan (20), serta jumlah responden (80), ialah(4 x 20 x 80).

Dengan begitu tingkatan kesertaan warga kepada aplikasi kebijaksanaan RTH halaman area pemukiman di Kelurahan Bareng, Kec. Sukun, Kota Malang didapat nilai sebesar:

$$\begin{aligned}
 \text{TPM} &= \frac{\text{Total skor data lapangan}}{\text{Total skor tertinggi kriterium}} \times 100\% \\
 &= \frac{3968}{6400} \times 100\% \\
 &= 62\%
 \end{aligned}$$

Hasil enumerasi yang didapat membuktikan kalau tingkatan kesertaan warga Kelurahan Bareng, Kec. Sukun, Kota Malang kepada aplikasi kebijaksanaan RTH halaman lingkungan pemukiman tercantum jenis besar, ialah sebesar 62%. Hasil ini tidak berlainan jauh dengan enumerasi bagan 11 dan cocok dengan statment pelapor yang sempat di informasikan dalam suatu tanya jawab kalau 70% warganya aktif dalam kegiatan- kegiatan kewargaan.

Dengan tata cara enumerasi yang serupa, ialah menyamakan antara keseluruhan angka kriterium paling tinggi dengan keseluruhan angka hasil tiap- tiap item dari elastis leluasa hendak dikenal nisbah buat tiap- tiap item itu begitu juga bisa diamati pada bagan 12 selanjutnya ini:

Tabel 12. Proporsi Total Item dari masing-masing Variabel Bebas

No.	Variabel	Item	Proporsi (%)
1.	Kesiapan Sumber Daya Manusia (X ₁)	1) Tingkat Pengetahuan	20.51
		2) Pengalaman	
		3) Kemauan Diri	
		4) Adaptasi Lingkungan	
2.	Interaksi Warga (X ₂)	5) Frekuensi Pertemuan	19.21
		6) Frekuensi Kehadiran	
		7) Kemukakan Pendapat	
		8) Tukar Pendapat	
3.	Pengambilan Keputusan (X ₃)	9) Rumuskan Masalah	19.05
		10) Tingkat Kebersamaan	
		11) Pemecahan Masalah	
		12) Musyawarah Mufakat	
4.	Kemandirian Warga (X ₄)	13) Kesamaan Pendapat	19.25
		14) Rencana Kerja	
		15) Kemandirian Program	
		16) Swadaya Masyarakat	

Sumber: Data Primer diolah

Buat menarangkan analogi hasil riset yang didapat dengan riset saat sebelum ini, bisa diklaim kalau riset ini mensupport dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh Sahnung(2000), kecocokan angka kalau kesuksesan program- program pembangunan yang berjalan di daerah-daerah ialah akibat terdapatnya wujud kesertaan warga dalam tiap jenjang pembangunan. Program

pembangunan yang tidak mengaitkan kesertaan warga hendak hadapi bermacam halangan serta akibat minus, bagus mulai langkah pemograman, setelah itu pada langkah aplikasi hingga pada langkah penilaian.

KESIMPULAN

1. Kesertaan warga mempunyai akibat yang penting kepada aplikasi kebijaksanaan RTH halaman area pemukiman di Kelurahan Bareng, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
2. Hasil riset pula membuktikan kalau independensi warga, kesiapan SDM, serta pengumpulan ketetapan mempunyai akibat dengan cara langsung kepada aplikasi kebijaksanaan RTH halaman area pemukiman, yang berarti ketiga pandangan itu menggenggam kedudukan yang amat berarti serta berkuasa dalam mensupport kesuksesan cara kebijaksanaan pembangunan serta implementasinya.
3. Sebaliknya akibat interaksi dampingi masyarakat atau warga kepada aplikasi kebijaksanaan RTH halaman area pemukiman bisa dibilang penting bila mendapatkan akibat dari pandangan pengumpulan ketetapan yang disetujui oleh masyarakat Kelurahan Serempak. Maksudnya, terus menjadi besar serta kilat tingkatan perjanjian yang didapat masyarakat hendak pula bawa akibat kepada kelancaran interaksi warga dalam aplikasi kebijaksanaan RTH halaman area pemukiman di Kelurahan Bareng, Kec. Sukun, Kota Malang. Bentuk interaksi begitu, dalam kondisi adat bangsa kita lebih pas dibilang selaku kegiatan bersama-sama ataupun memikul royong.
4. Pengumpulan ketetapan masyarakat dengan cara bersama-sama mempunyai akibat yang positif serta penting kepada aplikasi kebijaksanaan ruang terbuka hijau atau RTH halaman area pemukiman di Kelurahan Bareng, Kec. Sukun, Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Mony, Ahmad. 2007. *Urgensi Kesertaan Khalayak dalam Pembangunan- Konteks Pemograman Pembangunan dalam Membuat Indonesia Dari Wilayah*", CSIS- JICA, Jakarta
- Budiarjo, Eko serta Djoko Sujarto. 2005. *Kota Berkepanjangan*, Alumni, Bandung
- Budiharjo, Eko. 1997. *Aturan Ruang Perkotaan*, Alumni, Bandung.
- Conyers, Diana,(terj. Susetiawan). 1994. *Pemograman Sosial di Bumi Ketiga*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Eriyanto. 2007. *Metode Sampling: Analisa Pandangan Khalayak*, LKiS, Yogyakarta
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian serta Pengembangan Warga: Bentuk& Strategi Pembangunan BerplatformWarga*, Humaniora.
- Islamy, Meter. Irfan. 1997. *Prinsip- prinsip Formulasi Kebijakan Negeri*, Alam Aksara, Jakarta

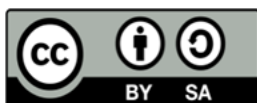
- Jayadinata, Johara T. 1999. Aturan Untuk Tanah dalam Pemograman Pedesaan, Perkotaan serta Area, ITB Bandung.
- Kerlinger, NF& Elazer, JP. 1998. Hubungan serta Analisa Regresi Berganda. Terj. Zakaria, eds. Ketujuh, vol. 2, LPMFE, Univ Indonesia, Jakarta
- Lynch, Kevin. 1990. The City as Environment, Cambridge: MIT Press
- Riduan,& Kuncoro, E. A. 2007. Metode Memakai serta Memaknai Analisa Rute(Path Analysis). Alfabeta. Bandung.
- Riyadi, serta Deddy S. Bratakusumah. 2004. Pemograman Pembangunan Wilayah: Strategi Menggali Kemampuan dalam Menciptakan Independensi Wilayah, Gramedia Pustaka Penting, Jakarta.
- Sahnung. 2000. Aplikasi Kebijaksanaan Penguasa Wilayah dalam program Kebersihan Area: Riset Permasalahan Penindakan Persampahan di Kel. Gadingkasri Klojen Kota Malang, Disertasi tidak diterbitkan PSIA UB, Malang.
- Solimun. 2002. (SEM) Lisrel serta Amos: Aplikasi di Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Ilmu jiwa Sosial, Medis serta Agrokompleks. Versi I. Pencetak Universitas Negara Malang.
- Suharto, Edi. 2005. Analisa Kebijaksanaan Khalayak, CV Alfabeta, Bandung.
- Supranto, J. 2004. Analisa Multivariat: Maksud serta Pemahaman. Versi Awal. PT. Rineka Membuat. Jakarta.
- Syukron, Muhammad Agus, Sigit Wahyudi. 2022. Kolaborasi dalam Skenario untuk Pelembagaan Sosial atau *Social Institution Scenario (SIS)* dalam Permukiman Sempadan Sungai. Journal On Education, Hal. 1023-1032. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/713>, diakses tanggal 2 Mei 2023
- Wahyudi, Sigit. *et. al.* 2022. Gadoan System in Daily Cattle Breeder Development Program Trough Empowerment. Journal of the Positive School Psychology, Vol. 6 No. 9 p. 2569-2584. <https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/12710>, diakses 2 Mei 2023

Per Undang-undang :

- Peraturan No. 23 tahun 1997 mengenai Pengurusan Area Hidup
- Peraturan Nomor. 26 tahun 2007 mengenai Penyusunan Ruang
- Permendagri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan RTH Kawasan Perkotaan
- Peraturan Daerah Kota Malang No. 3 Tahun 2003 Tentang Pengelolaan Pertamanan Kota dan Dekorasi Kota

Hasil Wawancara :

- Nugroho D., SH, Lurah Bareng, Kec. Klojen, Kota Malang, tanggal 8 April 2022
- Bapak Bambang, Ketua RW 8, tanggal 25 Maret 2022



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License